

Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Sebagai Bentuk Maksimalisasi Komunikasi Informasi: Analisis Knowledge Management Jurnal Ilmiah Online

Tintin Kamelia

Program S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Abstract

Information communication which is often interpreted as the process of transferring data or information is a sibling of knowledge management. Knowledge management is the process of making, selection, distribution and retrieval of knowledge. An information must undergo a series of procedures in order to remember the value of science, social value and the value of its use before being communicated or distributed to its users. One of the information communication media is an online scientific journal which is a link to a higher level than a printed scientific journal. Periodical Journal of Library and Information Science is an online scientific journal which is the new goal of the information communication process that carries out knowledge management in an effort to maintain credibility to the users. Keyword: knowledge management, information communication, online scholarly journals.

Abstrak

Komunikasi informasi yang sering diartikan sebagai proses transfer data atau informasi adalah saudara kandung *knowledge management*. *Knowledge management* adalah proses pembuatan, seleksi, distribusi dan temu kembali suatu ilmu pengetahuan. Sebuah informasi haruslah menjalani serangkaian prosedur guna mengingat nilai ilmu pengetahuan, nilai sosial dan nilai kegunaannya sebelum dikomunikasikan atau didistribusi kepada penggunanya. Salah satu media komunikasi informasi adalah jurnal ilmiah online yang menjadi penyambung setingkat lebih tinggi dari jurnal ilmiah tercetak. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah jurnal ilmiah online yang menjadi tujuan baru proses komunikasi informasi yang melakukan *knowledge management* sebagai usaha mempertahankan kredibilitas kepada penggunanya. Kata kunci: manajemen pengetahuan, komunikasi informasi, jurnal ilmiah online.

Pendahuluan

Komunikasi informasi dewasa ini mengalami kemajuan yang sangat cepat utamanya sejak ditemukannya internet pada tahun 1996, saat Departemen Pertahanan (DOD) Amerika Serikat mendanai sebuah proyek penelitian jaringan komputer yang dilakukan oleh Advanced Research Projects Agency (ARPA) hingga mampu merubah tatanan kehidupan manusia

(<http://faculty.petra.ac.id/>, n.d.). Mulanya semua aktivitas dilakukan secara manual dengan memanfaatkan teknologi yang sederhana, namun internet datang dengan menawarkan kemudahan, universal dan kecepatannya sehingga langsung mendapat tempat di hati masyarakat. Internet menjadi sangat digandrungi seiring menyusulnya perkembangan teknologi yang seiring dengannya. Jika internet diibaratkan sebuah jaringan, maka sebuah perangkat lengkap dengan sistem operasi, aplikasi, informasi dan data aksesnya akan bertemu dengan perangkat lain dengan jaringan internet. Pertemuan informasi yang dimiliki dan diupload oleh beberapa perangkat akan membentuk jaring-jaring yang terhubung sejalan dengan semakin banyaknya perangkat yang digunakan.

Internet jika diibaratkan sebuah vaksin yang disuntikkan ke salah satu bagian tubuh manusia akan menyebar menyeluruh ke semua bagian tubuh tersebut. Maka manfaat internet telah memasuki kehidupan manusia disetiap lini dan bidangnya mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan bahkan tatanan pemerintahan. Manfaat internet dalam bidang pendidikan salah satunya memudahkan distribusi informasi kependidikan. Misalnya saja keputusan Mendikbud perihal sistem pengajaran di tahun ajaran baru 2020/2021 yang diharuskan daring untuk seluruh wilayah zona merah akibat pandemi global Covid-19. Informasi ini diterima seluruh lembaga kependidikan bahkan pada saat pengumuman keputusan tersebut dilangsungkan. Hal ini menunjukkan rambu bahwa dengan adanya internet distribusi informasi menjadi sangat cepat dan transparan.

Manfaat lain dalam bidang pendidikan adalah penggunaan jurnal ilmiah online dalam mempublikasi hasil penelitian yang biasanya sumbangsih penelitian dari kalangan akademisi dan peneliti. Para akademisi dan peneliti mempublikasi hasil penelitian mereka pada jurnal ilmiah online untuk dimanfaatkan masyarakat penggunaannya dan menyumbang perkembangan suatu ilmu pengetahuan. Dari terus menerus melakukan publikasi, jurnal ilmiah online mendapat kredibilitas dan peneliti mendapat *value* yang tinggi apabila hasil penelitiannya banyak dibaca dan menjadi rujukan penelitian yang selanjutnya.

Suatu jurnal ilmiah online tentunya memiliki kriteria artikel yang bisa dipublikasinya dari sekian banyak tawaran yang masuk. Jurnal ilmiah online juga memiliki manual atau prosedur publikasi artikel dan penyimpanan datanya hingga cara branding jurnal tersebut. Lalu bagaimana knowledge management yang dilakukan Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi sehingga artikel yang dimuatnya banyak dibaca sehingga terasa kebermanfaatannya untuk penelitian sejenis yang selanjutnya.

Pembahasan

a. Knowledge Management

Pengetahuan adalah perpaduan dari pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual, dan wawasan para pakar itu menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman dan informasi baru. Pengetahuan dapat dipahami sebagai keyakinan sejati yang dibenarkan. Pengetahuan adalah aset berharga yang dapat dimanfaatkan ketika dikelola dan dibagikan dalam organisasi (Zouari & Dakhli, 2018). Pengetahuan, termasuk mengetahui dan alasan untuk mengetahui, telah didokumentasikan

oleh para filsuf Barat selama ribuan tahun. Para filsuf Timur punya tradisi yang sama-sama didokumentasikan panjang menekankan pengetahuan dan pemahaman untuk melakukan kehidupan spiritual dan sekuler. Banyak dari upaya ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan abstrak tentang apa pengetahuan adalah tentang (Nazim & Mukherjee, 2016). Keinginan untuk melestarikan pengetahuan dan ide adalah mnemonik selama tradisi lisan prapenulisan. Seiring dikenal sajak verbal dan musik digunakan sebagai metode untuk meningkatkan daya ingat, pengajaran dan pelestarian pengetahuan sebagai langkah awal konsep knowledge management.

Mengutip Nazim & Mukherjee (2016) konsep manajemen pengetahuan telah ada sejak lama dari istilah yang sebenarnya telah digunakan. Denning (2000) menyebutkan dalam blognya bahwa dari “jaman dahulu, penatua, tabib tradisional dan bidan di desa telah menjadi repositori hidup dari pengalaman suling dalam kehidupan masyarakat ”(Denning, 2000, dikutip dalam Dalkir, 2005, hal. 12). Repositori naratif juga telah ada sejak lama dan orang-orang biasa membagikan pengetahuan mereka melalui pertemuan, lokakarya, seminar, dan sesi pendampingan (Nazim & Mukherjee, 2016).

Namun demikian, manajemen pengetahuan sulit untuk didefinisikan. Pertama, kata pengetahuan artinya berbeda orang yang berbeda Kedua, terdapat skoup manajemen pengetahuan individu dan manajemen pengetahuan di tingkat masyarakat atau perusahaan. Ketiga, banyaknya tipologi pengetahuan mungkin menyesatkan. Terakhir, kesulitan mendefinisikan manajemen pengetahuan sebagian disebabkan dengan sifat pengetahuan yang kompleks dan tidak berwujud. Zouari & Dakhli (2018) mendefinisikan manajemen pengetahuan adalah untuk mendefinisikan bagaimana suatu organisasi beradaptasi dengan kondisi yang berubah untuk bertahan hidup, dengan cara yang sama seperti hewan dan tumbuhan spesies berubah seiring waktu untuk beradaptasi dengan kondisi yang berubah, perusahaan yang gagal mati atau tertelan oleh lebih banyak pesaing yang sukses (Zouari & Dakhli, 2018).

Jika didefinisikan secara sederhana manajemen pengetahuan adalah proses sistematis untuk menemukan, memilih, mengorganisasikan, menyarikan dan menyajikan informasi dengan cara tertentu yang dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dalam suatu bidang kajian yang spesifik. Atau secara umum knowledge management adalah teknik untuk mengelola pengetahuan dalam organisasi untuk menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif (Rahman, 2010).

Pada akhir 1990-an, organisasi sudah mulai mengenali semakin pentingnya pengetahuan organisasi sebagai aset kompetitif dan mereka mulai menerapkan "solusi manajemen pengetahuan." Sebuah studi benchmark industri lintas yang diterbitkan pada tahun 1996 oleh Carla O'Dell, presiden APQC, fokus pada kebutuhan KM berikut:

- manajemen pengetahuan sebagai strategi bisnis
- transfer pengetahuan dan praktik terbaik
- pengetahuan yang berfokus pada pelanggan
- tanggung jawab pribadi untuk pengetahuan

- manajemen aset intelektual
- inovasi dan penciptaan pengetahuan (APQC, 1996, dikutip dalam Nazim & Mukherjee, 2016)

Sedang Zouari & Dakhli (2018) memberikan empat komponen manajemen pengetahuan yang saling tergantung yaitu: a. aspek teknologi; b. aspek sumber daya manusia; c. aspek proses dan d. aspek konteks (Zouari & Dakhli, 2018).

b. Jurnal Ilmiah

Jurnal atau majalah ilmiah biasanya memuat hasil-hasil penelitian, ungkapan tersebut diperjelas dengan pernyataan bahwa jurnal merupakan suatu terbitan yang memuat informasi, dan merupakan dokumentasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Pendapat senada diungkapkan oleh Sulistyio Basuki, bahwa jurnal merupakan bagian dari terbitan berseri yang berisi literatur sumber primer yang memuat informasi ilmiah mutakhir sebagai sarana komunikasi formal. Kedua pendapat ini tidak jauh berbeda jika dilihat dari segi fungsi majalah yang dimaksud (Muharir, 2017).

Sedangkan Katz berpendapat jurnal merupakan sumber informasi publikasi untuk teori baru, penemuan baru, dan materi yang sedang populer yang tidak terdapat dalam buku. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya jurnal merupakan suatu sumber informasi publikasi teori yang terbaru, dari suatu penemuan baru atau penyempurnaan atau pengembangan dari suatu penemuan yang telah dilaksanakan dan berisi materi, tulisan atau artikel yang sedang populer yang tidak ada dalam buku (Muharir, 2017).

Jurnal merupakan terbitan berkala, terbit terus menerus dengan judul yang sama, untuk jangka waktu yang tidak dapat ditentukan dan dengan kala terbit yang tertentu pula. Setiap nomor terbitan memuat beberapa artikel atau tulisan. Bisa dengan topik yang sama atau berbeda. Teks artikel tidak sepanjang teks buku, sehingga ide pokok penulis mudah ditangkap. Majalah ilmiah atau jurnal berisi temuan dan ide baru, diterbitkan atas nama organisasi atau sekelompok orang yang membentuk perhimpunan, dan dikelola oleh suatu tim redaksi tertentu. Majalah memiliki sistem kontrol internasional, yaitu *International Serial Standard Number (ISSN)*.

Sujana (2014) mengungkapkan bahwa jurnal memiliki ruang lingkup bidang khusus. Untuk memperlihatkan klasifikasi terbitan berseri yang di dalamnya mencakup majalah dan jurnal ilmiah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jurnal tidak khusus (*Non specialized journals*) untuk kaum terpelajar yang mengetahui dengan baik literature seni, hubungan social, politik dan subyek lainnya.
2. Jurnal khusus bagi spesialis di bidang ilmu murni, dan disiplin non terapan lain termasuk di dalamnya bidang humaniora (Sujana, 2014).

Kurata dkk (2007).menjelaskan fungsi jurnal dalam komunikasi ilmiah sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah dan komunikasi ilmiah

Komunikasi ilmiah melalui sumber daya elektronik telah menarik perhatian. Elektronik jurnal, antara lain, sangat penting. Beberapa laporan statistik menunjukkan peningkatan jumlah jurnal elektronik. Sebagai contoh, basis data Direktori Ulrich's berkala menunjukkan itu 16.364 jurnal wasit ilmiah aktif online pada Februari 2005. Ini menunjukkan bahwa proporsi jurnal dalam versi elektronik aktif fisika meningkat dari sekitar 50% pada tahun 1998 menjadi lebih dari 80% pada tahun 2002 (Morioka et al, 2005). Penggunaan jurnal elektronik oleh para peneliti telah dilaporkan melalui lebih dari 200 makalah pada tahun 2003, menurut to Tenopir (2003). ditunjukkan bahwa pemanfaatan jurnal elektronik, yang telah diabaikan. ke awal 1990-an, kemudian secara bertahap meningkat, dan peningkatan dipercepat setelah 2000. Data untuk 2002 dan 2003 menunjukkan bahwa lebih dari setengah peneliti (sebanyak 80% dalam beberapa kasus) setidaknya menggunakan jurnal elektronik seminggu sekali (Tenopir et al., 2003).

2. Fungsi jurnal ilmiah

Jurnal ilmiah telah dianggap sebagai sarana utama untuk menjaga komunikasi antar peneliti untuk waktu yang lama. Lambert (1985, hal. 17) merangkum fungsi jurnal ilmiah sebagai berikut: (1) untuk mempublikasikan hasil asli, (2) arsip penelitian, (3) penugasan prioritas bagi para ilmuwan, (4) untuk memastikan jaminan kualitas di koran. Dengan demikian karakteristik dasar jurnal ilmiah mungkin pada komunikasi formal. Komunikasi 'formal' ini mencakup dua aspek: kualitas terjamin (untuk evaluasi) dan distribusi luas (untuk komunikasi). Di satu sisi, artikel jurnal bersifat 'formal' karena mereka memiliki fungsi evaluasi melalui tinjauan sejawat untuk publikasi. Di sisi lain, jurnal ilmiah bersifat 'formal' karena mereka memastikan aksesibilitas bagi sebagian besar peneliti melalui sirkulasi di seluruh dunia oleh masyarakat terpelajar dan penerbit komersial, dan koleksi perpustakaan akademik permanen. Peneliti sebagai pembaca memanfaatkan artikel yang diterbitkan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya untuk pekerjaan mereka. Jurnal ilmiah tradisional telah mempertahankan posisi sentral dalam komunikasi ilmiah di antara banyak bentuk lainnya termasuk komunikasi informal.

3. Dari cetak menuju sumber elektronik

Di era cetak, jurnal ilmiah hampir menjadi satu-satunya platform yang melaluinya artikel diulas bersama telah disebarluaskan. Sebagai hasil dari penetrasi internet, peneliti dapat menggunakan arsip e-print atau penulis situs web selain versi elektronik dari jurnal ilmiah untuk mengakses artikel. Banyak penelitian telah dilakukan pada pemanfaatan versi elektronik dari jurnal ilmiah, tetapi hanya sedikit telah membahas sejauh mana dan bagaimana versi cetak telah digunakan. Siebenberg, Galbraith, dan Brady (2004) membandingkan pemanfaatan jurnal dan jurnal hanya cetak pada 1998 dan 2001 yang juga memiliki versi elektronik. Sementara peningkatan umum dalam penggunaan pada periode itu diidentifikasi, itu tidak sepenuhnya diperhitungkan oleh versi elektronik; tidak semua publikasi hanya cetak menurun, dan tidak semua jurnal dengan versi elektronik membuat kemajuan.

c. Komunikasi Ilmiah

Komunikasi berasal dari bahasa Latin “communicare” yang berarti membuat jadi biasa, berbagi, mengimpor dan mentransmisikan (lihat Corea, 1993:763). Dari kata ini muncul kata communication, communicative, communicator dan sebagainya. Komunikasi dapat timbul sebagai hasil dan sebab dari pengolahan informasi. Norton (2009:39) mendefinisikan komunikasi adalah proses dimana sebuah tanda ditransmisikan dari sumbernya melalui beberapa media atau channel kepada penerima (Miswan, 2002).

Para ilmuwan yang bergerak di berbagai bidang ilmu seringkali melakukan hubungan dengan ilmuwan lain dengan tujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan, mencari informasi dan lain sebagainya. Pada awalnya ilmuwan melakukan komunikasi melalui surat menyurat, kemudian setelah ditemukannya mesin cetak mereka berkomunikasi melalui buku dan treatise. Namun komunikasi melalui buku ini memerlukan waktu yang lama dan akhirnya para ilmuwan menggunakan majalah sebagai sarana komunikasi formal yang lebih cepat proses pengerjaannya (lihat Sulistyono-Basuki, 1994 1-5). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi ilmiah adalah proses komunikasi antara para ilmuwan dengan tujuan menyebarluaskan hasil penelitian dan pengetahuan mereka, dalam konteks ini yang dimaksudkan adalah komunikasi ilmiah secara formal, yaitu melalui tulisan dalam majalah atau jurnal. (Miswan, 2002).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, semakin banyak pula jurnal ilmiah yang diterbitkan. Perkembangan penerbitan jurnal yang pesat ini disertai kemajuan teknologi informasi sebagai penopang utamanya. Lambat laun jurnal tercetak dianggap terlalu lambat dan memerlukan biaya untuk menerbitkan dan memanfaatkannya. Hingga akhirnya muncullah jurnal elektronik yang dapat lebih cepat dan dengan biaya yang murah juga untuk dapat memanfaatkannya.

d. Analisis Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam upaya maksimalisasi komunikasi informasi

1. Profil

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dengan nomor terdaftar ISSN 1693-7740 (cetak), ISSN 2477-0361 (online) adalah jurnal multidisiplin ilmiah terakreditasi nasional yang diterbitkan oleh Perpustakaan Universitas Gadjah Mada yang mencakup banyak bidang subject di perpustakaan dan ilmu informasi. Tujuan jurnal adalah untuk menyebarluaskan pemikiran dan gagasan konseptual dan hasil penelitian, untuk merangsang diskusi, untuk menginformasikan kebijakan di bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi menerbitkan dua kali dalam setahun (Juni dan Desember).

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi berfokus pada bidang pengembangan perpustakaan, arsip, dan dokumen. Selain itu, mencakup aspek teoritis dan umum perpustakaan dan informasi; penggunaan informasi dan sosiologi informasi pengguna, melek huruf dan membaca; perpustakaan sebagai koleksi fisik; masalah penerbitan dan hukum; pengelolaan; industri, profesi dan pendidikan; sumber informasi, dukungan, saluran; perawatan informasi untuk layanan informasi; layanan teknis di perpustakaan, arsip, museum; teknologi

perumahan, dan teknologi informasi dan teknologi perpustakaan (<https://jurnal.ugm.ac.id/>, n.d.-c).

2. Knowledge management

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah jurnal multidisiplin di tingkat nasional yang membahas banyak masalah utama dalam ilmu perpustakaan dan diskusi informasi. Secara khusus, BIP maka difokuskan pada masalah utama dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan bidang informasi sebagai berikut: Aspek teoritis dan umum perpustakaan dan informasi; Penggunaan informasi dan sosiologi informasi; Pengguna, melek huruf dan membaca; Perpustakaan sebagai koleksi fisik; Masalah penerbitan dan hukum; Manajemen Perpustakaan; Industri, profesi, dan pendidikan; Sumber informasi, dukungan, saluran; Perawatan informasi untuk layanan informasi; Layanan teknis di perpustakaan, arsip, museum; Teknologi perumahan, dan Teknologi informasi dan teknologi perpustakaan (<https://jurnal.ugm.ac.id/>, n.d.-d).

Setiap penulis yang akan mempublikasi hasil penelitiannya dalam Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi harus memperhatikan pedoman penulisan yang telah ditetapkan dalam laman <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/index>. Penulis diberikan batasan-batasan bagaimana cara menulis judul, nama dan alamat, diberikan panduan umum penulisan naskah, pedoman untuk teks tubuh naskah, panduan kutipan dan referensi, panduan penianjauan literatur dan panduan naskah submisi online (<https://jurnal.ugm.ac.id/>, n.d.-b). Dalam laman tersebut penulis juga diberitahukan tentang keuntungan penulis, prosedur pengajuan karya secara online, surat pernyataan keaslian karya, etika publikasi, melakukan screening for publications, karya harus melewati prosedur editor dan karya harus melalui ulasan peneliti sejawat. Itulah prosedur bagaimana sebuah karya dapat dipublikasikan dalam Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Sebagai upaya persamaan style kutipan dan mengembangkan pengetahuan peneliti, dalam dalam <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/index> juga memberikan panduan untuk melakukan kutipan dengan teknik *APA style* yang biasa dianjurkan dalam artikel BIP. Jurnal BIP berhasil mememanajemen pengetahuannya sehingga terindeks Directory of Open Acces Journal (DOAJ), Crossref, Garuda, Google Scholar, Indonesia One Search, ROAD, WorldCat, OAI, Sinta, Dimensions (<https://jurnal.ugm.ac.id/>, n.d.).

3. Komunikasi informasi

Komunikasi informasi pada suatu jurnal ilmiah online akan dirasa berhasil apabila artikel jurnal mendapat banyak pengunjung dan disitasi oleh banyak penelitian sejenis yang setelahnya. Sejak tahun 2003 jurnal BIP telah melalui 15 volum dengan setiap volum terdapat dua edisi atau nomor dan setiap nomor terdapat 10 artikel (<https://jurnal.ugm.ac.id/>, n.d.-a). dari sekian banyak artikel tersebut 3 artikel yang paling banyak diunduh adalah:

- Bung Hatta, proklamator, ilmuwan, penulis dan karya-karyanya: sebuah analisis bibliometrik diunduh 19670 kali

- Evaluasi persiapan perpustakaan stikes 'aisyiyah Yogyakarta dalam membangun perpustakaan digital diunduh 11557 kali dan
- Kecenderungan sivitas akademika dalam memilih sumber referensi untuk menyusun karya tulis ilmiah di perguruan tinggi diunduh 8559 kali

Tiga halaman abstrak yang paling sering dikunjungi adalah:

- Analisis dan perencanaan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem dikunjungi 2742 kali
- Keterlibatan penulis dalam artikel pada "Buletin Psikolog" Universitas Gajah Mada dikunjungi 2251 kali
- Era baru publikasi di Indonesia: status jurnal open acces di Directory of Open Access Journal (DOAJ) dikunjungi 1558 kali

Sepanjang tahun 2019 hingga 2020 tercatat 370.000 kunjungan halaman abstrak dan 190.000 kali artikel diunduh. Sementara pengunjung website jurnal BIP satu minggu terakhir sebanyak 1.621 kunjungan yang jika dirata-rata perhari terdapat 202,6 kunjungan. Terbitan yang menempati rangking awal kunjungan halamannya adalah Vol 15 No 2 tahun 2019 yang dikunjungi 1574 kali (<https://jurnal.ugm.ac.id/>, n.d.-e).

Simpulan (jawaban dari permasalahan yg diuraikan dalam latar belakang)

Jurnal ilmiah adalah salah satu media para ilmuwan mempublikasi karya ilmiahnya dan menambah wawasan tentang bidang ilmu kajiannya. Seiring perkembangan teknologi jurnal ilmiah beralih ke media elektronik atau sering disebut jurnal online. Melalui jurnal online ini komunikasi informasi atau distribusi pengetahuan dirasa lebih efektif, efisien dan universal. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi milik Universitas Gajah Mada adalah salah satu jurnal online yang berlaku sebagai distributor informasi dan pengetahuan, publikasi dan pengabdian hasil penelitian yang dilakukan para peneliti. Dalam jurnal BIP dipublikasikan penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi dengan segala kriteria, ciri khas, pola penerbitan, hingga prosedur yang harus dipenuhi untuk melakukan publikasi. Terlihat juga data statistik kunjungan secara online yang ramai yaitu sekitar 1.621 kunjungan yang jika dirata-rata perhari terdapat 202,6 kunjungan menunjukkan jurnal sinta 2 ini memanglah berhasil dalam proses komunikasi informasinya.

Daftar pustaka

<http://faculty.petra.ac.id/>. (n.d.). Awal mula internet. Retrieved from <http://faculty.petra.ac.id/> website: [http://faculty.petra.ac.id/dwikris/docs/desgrafisweb/www/2-awalmmula_internet.html#:~:text=Awal mula teknologi internet dimulai,Research Projects Agency \(ARPA\).&text=Selama tahun 1960-an dan,semakin berkembang pesat dan maju.](http://faculty.petra.ac.id/dwikris/docs/desgrafisweb/www/2-awalmmula_internet.html#:~:text=Awal%20mula%20teknologi%20internet%20dimulai,Research%20Projects%20Agency%20(ARPA).&text=Selama%20tahun%201960-an%20dan,semakin%20berkembang%20pesat%20dan%20maju.)

<https://jurnal.ugm.ac.id/>. (n.d.-a). Archives. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/> website: <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/issue/archive>

<https://jurnal.ugm.ac.id/>. (n.d.-b). Author guidelines. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/> website: <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/about/submissions#authorGuidelines>

- <https://jurnal.ugm.ac.id/>. (n.d.-c). Berkala ilmu perpustakaan dan informasi. Retrieved June 20, 2020, from <https://jurnal.ugm.ac.id/> website: <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/index>
- <https://jurnal.ugm.ac.id/>. (n.d.-d). Focus and scoup. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/> website: <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/about/editorialPolicies#focusAndScope>
- <https://jurnal.ugm.ac.id/>. (n.d.-e). Statistic. Retrieved June 20, 2020, from <https://jurnal.ugm.ac.id/> website: <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/statistics>
- <https://jurnal.ugm.ac.id/>. (n.d.). Indexing & abtacting. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/pages/view/indexing> website: <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/pages/view/indexing>
- Kurata, K., Matsubayashi, M., Mine, S., Muranushi, T., & Ueda, S. (2007). Electronic journals and their unbundled functions in scholarly communication: Views and utilization by scientific, technological and medical researchers in Japan. *Information Processing and Management*, 43(5), 1402–1415. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2006.01.006>
- Miswan. (2002). Jurnal elektronik sebagai sarana komunikasi ilmiah. *Al Maktabah*, 4. <https://doi.org/10.1111/acem.12507>
- Morioka, S., Hiyamizu, M., & Yagi, F. (2005). The effects of an attentional demand tasks on standing posture control. *Journal of Physiological Anthropology and Applied Human Science*, 24(3), 215–219. <https://doi.org/10.2114/jpa.24.215>
- Muharir. (2017). Analisis Pemanfaatan Jurnal dalam Penulisan Skripsi oleh Mahasiswa di STKIP Bina Basngsa Getsempena Banda Aceh. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/> website: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3525/3/MUHARIR.pdf>
- Nazim, M., & Mukherjee, B. (2016). History and Evolution of Knowledge Management Systems. *Knowledge Management in Libraries*, 27–48. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-100564-4.00002-8>
- Rahman, S. (2010). Managing Knowledge. Retrieved from <https://ub.ac.id> website: <http://saifulrahman.lecture.ub.ac.id/files/2010/05/Management-Knowledge.pdf>
- Sujana, J. G. (2014). Terbitan Berseri sebagai Sumber Informasi. *Universitas Terbuka*, 1–51. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4149/1/PUST2250-M1.pdf>
- Tenopir, C., Pollard, R., Peiling, W., Greene, D., Kline, E., Krummen, J., & Kirk, R. (2003). Undergraduate science students and electronic scholarly journals. *Proceedings of the ASIST Annual Meeting*, 40, 291–297. <https://doi.org/10.1002/meet.1450400136>
- Zouari, M. B. C., & Dakhli, S. B. D. (2018). A multi-faceted analysis of knowledge management systems. *Procedia Computer Science*, 138, 646–654. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.10.086>